

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANGANI
PERILAKU DISRUPTIF PESERTA DIDIK KELAS V SD INPRES MACCINI
SOMBALA**

Nadia Nuraini¹, Chantika Mutiara B.A. Idris², Redhina Afryana Putri³, Ramdayani⁴,
Muthia Rahayu Wahyu⁵

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas
Muhammadiyah Makassar

¹nadianuraini252@gmail.com, ²chantikamutiara2207@gmail.com,
³redhina03@gmail.com, ⁴ramda683@gmail.com, ⁵mutiararahayu680@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the forms of disruptive behavior exhibited by fifth-grade students and to analyze the strategies implemented by Islamic Religious Education (PAI) teachers in addressing such behavior at SD Inpres Maccini Sombala, Makassar. The study employed a qualitative approach using a case study design. Data were collected through classroom observations, semi-structured interviews, and documentation involving the principal, PAI teacher, homeroom teacher, curriculum coordinator, and fifth-grade students. Data were analyzed using the Miles and Huberman model, including data reduction, data display, and conclusion drawing, while the validity of the findings was ensured through source and technique triangulation. The findings revealed three major forms of disruptive behavior, namely verbal behavior, non-verbal behavior, and passive disruptive behavior. The primary factors contributing to these behaviors include students' low learning enthusiasm, limited instructional time for Islamic Religious Education, family background, and peer environment. The strategies employed by PAI teachers include role modelling, personal guidance, differentiated instructional methods, and the application of educational mild punishment. These strategies were found to contribute positively to improving classroom discipline, creating a conducive learning environment, and fostering students' character development in accordance with Islamic values.

Keywords: Islamic Religious Education Teacher, Disruptive Behavior, Learning Strategy, Character Education, Elementary School

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk perilaku disruptif peserta didik serta menganalisis strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menangani perilaku tersebut pada peserta didik kelas V SD Inpres Maccini Sombala Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melibatkan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, wali kelas, staf kurikulum, dan peserta didik sebagai informan penelitian. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data,

penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku disruptif peserta didik terdiri atas perilaku verbal, nonverbal, dan perilaku pasif. Faktor penyebab perilaku tersebut berasal dari faktor internal berupa rendahnya antusiasme belajar peserta didik, serta faktor eksternal yang meliputi keterbatasan waktu pembelajaran Pendidikan Agama Islam, kurangnya perhatian keluarga, dan pengaruh lingkungan pergaulan. Strategi yang diterapkan guru Pendidikan Agama Islam dalam menangani perilaku disruptif meliputi pemberian keteladanan, pendekatan personal, penerapan pembelajaran berdiferensiasi, serta pemberian hukuman ringan yang bersifat edukatif. Strategi tersebut terbukti mampu mendukung terciptanya suasana pembelajaran yang lebih kondusif sekaligus menanamkan nilai-nilai karakter Islami kepada peserta didik.

Kata Kunci: Strategi Guru PAI, Perilaku Disruptif, Peserta Didik, Pendidikan Karakter, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang berlangsung sepanjang hayat dan memiliki peran penting dalam membentuk pengetahuan, keterampilan, sikap, serta karakter peserta didik. Keberhasilan proses pendidikan tidak hanya diukur dari aspek akademik, tetapi juga dari kemampuan peserta didik dalam menunjukkan perilaku yang sesuai dengan norma sosial, moral, dan nilai-nilai agama. Dalam konteks pendidikan dasar, pembentukan karakter menjadi salah satu tujuan utama karena pada jenjang ini peserta didik berada pada fase perkembangan yang sangat menentukan pembentukan kepribadian di masa depan. Oleh sebab itu, proses pembelajaran harus mampu

menciptakan lingkungan yang kondusif agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Dalam praktiknya, proses pembelajaran sering menghadapi berbagai tantangan yang dapat menghambat efektivitas kegiatan belajar mengajar. Salah satu permasalahan yang cukup sering dijumpai adalah munculnya **perilaku disruptif** (*disruptive behavior*) pada peserta didik. Perilaku disruptif merupakan segala bentuk tindakan yang mengganggu jalannya proses pembelajaran, baik dalam bentuk perilaku verbal, nonverbal, maupun perilaku pasif. Peserta didik yang menunjukkan perilaku seperti berbicara saat guru menjelaskan, mengganggu teman, berjalan-jalan di dalam kelas, melamun, hingga

menolak mengerjakan tugas dapat menyebabkan suasana belajar menjadi kurang kondusif dan berdampak pada menurunnya kualitas pembelajaran bagi seluruh peserta didik. Fenomena tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam mengelola kelas secara efektif.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat strategis dalam menangani perilaku disruptif karena pembelajaran PAI tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi kognitif, tetapi juga menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah dalam kehidupan peserta didik. Guru PAI dituntut mampu menjadi pendidik, pembimbing, sekaligus teladan dalam membentuk karakter peserta didik melalui pembiasaan sikap yang sesuai dengan ajaran Islam. Nilai-nilai seperti kesabaran, kedisiplinan, tanggung jawab, saling menghormati, dan kasih sayang menjadi landasan utama dalam membangun suasana pembelajaran yang harmonis. Hal ini sejalan dengan ajaran Islam sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an, khususnya QS. Al-Isra ayat 23, yang menekankan pentingnya sikap hormat, kasih sayang, dan kelembutan sebagai dasar

pembentukan akhlak mulia sejak usia dini.

Berdasarkan hasil observasi awal di SD Inpres Maccini Sombala Kota Makassar, masih ditemukan berbagai bentuk perilaku disruptif yang dilakukan oleh peserta didik kelas V, seperti berbicara di luar konteks pembelajaran, mengejek teman, terlibat konflik fisik, berjalan keluar masuk kelas tanpa izin, hingga kurang memperhatikan penjelasan guru. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih menghadapi kendala dalam pengelolaan perilaku peserta didik. Apabila tidak ditangani secara tepat, perilaku tersebut berpotensi menghambat terciptanya lingkungan belajar yang efektif serta memengaruhi perkembangan karakter peserta didik secara negatif. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat dari guru Pendidikan Agama Islam agar perilaku disruptif dapat diminimalkan tanpa mengabaikan aspek pembinaan karakter peserta didik.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa strategi pengelolaan kelas yang dilakukan guru memiliki pengaruh besar terhadap perilaku peserta didik.

Pendekatan yang mengedepankan keteladanan, komunikasi interpersonal, pemberian motivasi, pembelajaran yang bervariasi, serta penguatan karakter terbukti mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Namun demikian, sebagian besar penelitian lebih banyak membahas pengelolaan kelas secara umum, sedangkan kajian yang secara khusus mengkaji strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menangani perilaku disruptif peserta didik sekolah dasar masih relatif terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya **kesenjangan penelitian (research gap)** yang perlu dikaji lebih mendalam, khususnya pada konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk perilaku disruptif peserta didik kelas V di SD Inpres Maccini Sombala, mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan munculnya perilaku tersebut, serta menganalisis strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanganinya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoretis dalam

pengembangan kajian Pendidikan Agama Islam, khususnya mengenai strategi pengelolaan perilaku peserta didik, sekaligus menjadi referensi praktis bagi guru, sekolah, dan peneliti selanjutnya dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, kondusif, dan berorientasi pada pembentukan karakter Islami.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan **pendekatan kualitatif** dengan jenis penelitian **studi kasus (case study)**. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan memahami secara mendalam fenomena perilaku disruptif peserta didik serta strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanganinya pada situasi yang berlangsung secara alamiah tanpa melakukan manipulasi terhadap kondisi di lapangan. Melalui pendekatan studi kasus, peneliti dapat memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai bentuk perilaku disruptif, faktor-faktor penyebabnya, serta strategi penanganan yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Penelitian dilaksanakan di **SD Inpres Maccini Sombala**, yang beralamat di **Jalan Abd. Kadir No. 47, Kecamatan Balang Baru, Kota**

Makassar. Lokasi penelitian dipilih karena sekolah tersebut menunjukkan adanya fenomena perilaku disruptif pada peserta didik kelas V yang memerlukan penanganan melalui strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pelaksanaan penelitian berlangsung selama kurang lebih **dua bulan**, dengan menyesuaikan jadwal pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta kesiapan pihak sekolah dalam mendukung kegiatan penelitian.

Subjek penelitian ditentukan menggunakan **teknik purposive sampling**, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Informan penelitian terdiri atas **kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, wali kelas, staf kurikulum, serta peserta didik kelas V.** Pemilihan informan tersebut bertujuan memperoleh data yang komprehensif mengenai bentuk perilaku disruptif peserta didik, faktor penyebabnya, serta strategi yang diterapkan guru dalam mengatasinya.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas **data primer** dan **data sekunder.** Data primer diperoleh secara langsung melalui hasil

observasi dan wawancara dengan seluruh informan penelitian. Adapun data sekunder diperoleh melalui berbagai dokumen pendukung, seperti profil sekolah, perangkat pembelajaran, dokumentasi kegiatan, serta arsip lain yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan penanganan perilaku peserta didik.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui **observasi, wawancara, dan dokumentasi.** Observasi dilakukan secara **nonpartisipatif**, yaitu peneliti berperan sebagai pengamat tanpa terlibat langsung dalam aktivitas pembelajaran, sehingga dapat mengamati perilaku disruptif peserta didik secara objektif. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, wali kelas, staf kurikulum, dan peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai bentuk perilaku disruptif, faktor penyebab, serta strategi penanganannya. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara melalui pengumpulan foto kegiatan, dokumen sekolah, perangkat

pembelajaran, dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian.

Keabsahan data diuji menggunakan **triangulasi sumber** dan **triangulasi teknik**. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan melalui perbandingan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penerapan triangulasi bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas, konsistensi, dan keakuratan data sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Analisis data dilakukan menggunakan model **Miles dan Huberman** yang meliputi tiga tahapan, yaitu **reduksi data**, **penyajian data**, dan **penarikan kesimpulan**. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan informasi yang berkaitan dengan bentuk perilaku disruptif peserta didik, faktor-faktor penyebab, dan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanganinya. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif, tabel, dan interpretasi sehingga memudahkan

proses analisis. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara bertahap berdasarkan temuan-temuan yang konsisten selama proses penelitian, sehingga diperoleh kesimpulan yang valid mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menangani perilaku disruptif peserta didik kelas V di SD Inpres Maccini Sombala.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Bentuk-Bentuk Perilaku Disruptif Peserta Didik Kelas V

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku disruptif yang ditampilkan oleh peserta didik kelas V SD Inpres Maccini Sombala dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori utama, yaitu **perilaku verbal**, **perilaku nonverbal**, dan **perilaku pasif**. Ketiga bentuk perilaku tersebut ditemukan berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta diperkuat melalui hasil wawancara dengan guru, wali kelas, dan pihak sekolah.

Perilaku disruptif **verbal** ditunjukkan melalui kebiasaan peserta didik mengucapkan kata-kata yang kurang pantas, berbicara di luar konteks pembelajaran, bercanda secara berlebihan, serta melakukan

ejekan kepada teman yang berpotensi mengarah pada tindakan *bullying* verbal. Perilaku tersebut mengganggu konsentrasi peserta didik lain dan menyebabkan proses penyampaian materi oleh guru menjadi kurang efektif. Selain itu, perilaku verbal yang tidak terkendali juga dapat memicu konflik antarpeserta didik apabila tidak segera ditangani oleh guru.

Perilaku disruptif **nonverbal** terlihat dari kebiasaan peserta didik berjalan ke sana kemari di dalam kelas tanpa alasan yang jelas, mengganggu teman saat pembelajaran berlangsung, melakukan kontak fisik yang memicu konflik, serta kurang mematuhi aturan kelas. Perilaku tersebut menunjukkan rendahnya kontrol diri peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga berdampak terhadap terciptanya suasana kelas yang kurang kondusif.

Sementara itu, perilaku disruptif **pasif** ditunjukkan oleh peserta didik yang tampak diam tetapi tidak memberikan perhatian terhadap pembelajaran. Beberapa peserta didik terlihat melamun, berpura-pura menulis, enggan menjawab pertanyaan guru, serta tidak menyelesaikan tugas yang diberikan.

Walaupun tidak menimbulkan keributan secara langsung, perilaku pasif tetap menghambat pencapaian tujuan pembelajaran karena menunjukkan rendahnya keterlibatan peserta didik dalam proses belajar.

Temuan ini menunjukkan bahwa perilaku disruptif tidak selalu berupa tindakan yang bersifat aktif atau mengganggu secara fisik, tetapi juga dapat muncul dalam bentuk kurangnya partisipasi peserta didik selama pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu memahami karakteristik masing-masing bentuk perilaku agar strategi penanganan yang diterapkan dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

2. Faktor Penyebab Perilaku Disruptif Peserta Didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa munculnya perilaku disruptif dipengaruhi oleh **faktor internal** dan **faktor eksternal**. Faktor internal berasal dari kondisi yang ada dalam diri peserta didik, sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan pergaulan.

Faktor internal yang paling dominan adalah **rendahnya antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran**

Pendidikan Agama Islam. Kurangnya minat belajar menyebabkan peserta didik mudah merasa bosan sehingga lebih memilih berbicara dengan teman, berjalan di dalam kelas, atau melakukan aktivitas lain yang tidak berkaitan dengan pembelajaran. Rendahnya motivasi belajar tersebut berdampak pada menurunnya perhatian peserta didik terhadap materi yang disampaikan guru.

Adapun faktor eksternal meliputi **keterbatasan alokasi waktu pembelajaran Pendidikan Agama Islam**, kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua, serta pengaruh lingkungan pergaulan peserta didik. Kondisi keluarga yang kurang memberikan pembinaan karakter menyebabkan sebagian peserta didik membawa kebiasaan yang kurang baik ke lingkungan sekolah. Selain itu, pengaruh teman sebaya juga menjadi salah satu penyebab munculnya perilaku yang tidak sesuai dengan tata tertib sekolah.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa perilaku disruptif merupakan hasil interaksi antara kondisi individu dan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, penanganannya tidak

hanya menjadi tanggung jawab guru, tetapi juga memerlukan dukungan keluarga serta lingkungan sekolah agar pembinaan karakter peserta didik dapat berlangsung secara berkelanjutan.

3. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menangani Perilaku Disruptif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam menerapkan beberapa strategi dalam menangani perilaku disruptif peserta didik, yaitu **keteladanan, pendekatan personal, pembelajaran berdiferensiasi, dan pemberian hukuman ringan yang bersifat edukatif**. Strategi tersebut diterapkan secara bertahap sesuai dengan karakteristik dan tingkat pelanggaran yang dilakukan peserta didik.

Strategi pertama adalah **pendekatan keteladanan**. Guru memberikan contoh perilaku yang baik melalui tutur kata yang santun, sikap menghargai peserta didik, kedisiplinan, serta tanggung jawab dalam melaksanakan pembelajaran. Keteladanan menjadi cara efektif karena peserta didik pada jenjang sekolah dasar cenderung belajar melalui proses meniru perilaku yang diperlihatkan oleh gurunya. Dengan

memberikan contoh secara konsisten, guru berupaya menanamkan nilai-nilai akhlak Islami dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Strategi kedua adalah **pendekatan personal**, yaitu membangun hubungan yang dekat antara guru dan peserta didik melalui komunikasi yang baik, pemberian nasihat, serta pendampingan secara individual. Pendekatan ini dilakukan agar guru dapat memahami penyebab perilaku disruptif yang dialami peserta didik sekaligus memberikan solusi sesuai dengan kondisi masing-masing individu. Hubungan yang dilandasi rasa saling percaya membuat peserta didik lebih terbuka dalam menerima arahan dari guru.

Strategi berikutnya adalah **penerapan pembelajaran berdiferensiasi**. Guru berusaha menciptakan proses pembelajaran yang menarik dengan menggunakan berbagai metode, seperti bercerita, diskusi kelompok, tanya jawab, permainan edukatif, maupun aktivitas lain yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik. Variasi metode pembelajaran mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik sehingga kecenderungan

munculnya perilaku disruptif dapat dikurangi.

Apabila berbagai pendekatan tersebut belum memberikan perubahan perilaku, guru menerapkan **hukuman ringan yang bersifat edukatif**. Bentuk hukuman yang diberikan bukan berupa kekerasan fisik, melainkan kegiatan yang mendidik, seperti membersihkan musala, membaca doa atau ayat pendek di depan kelas, serta menulis kalimat-kalimat motivasi. Hukuman tersebut bertujuan memberikan efek jera sekaligus menanamkan tanggung jawab kepada peserta didik tanpa menimbulkan rasa takut ataupun tekanan psikologis.

4. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menangani perilaku disruptif tidak hanya berorientasi pada pemberian sanksi, tetapi lebih menekankan proses pembinaan karakter melalui pendekatan edukatif. Keteladanan guru menjadi fondasi utama karena peserta didik sekolah dasar masih berada pada tahap perkembangan yang sangat dipengaruhi oleh contoh perilaku dari orang dewasa di sekitarnya. Pendekatan personal dan

komunikasi yang baik juga terbukti mampu membantu guru memahami kebutuhan peserta didik sehingga penanganan perilaku disruptif dapat dilakukan secara lebih tepat.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang bervariasi mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik sekaligus mengurangi kebosanan selama proses pembelajaran berlangsung. Di sisi lain, pemberian hukuman ringan yang bersifat mendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperbaiki perilaku tanpa menghilangkan rasa percaya diri mereka. Dengan demikian, strategi guru Pendidikan Agama Islam di SD Inpres Maccini Sombala tidak hanya berhasil menciptakan suasana kelas yang lebih kondusif, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter, kedisiplinan, dan akhlak peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Inpres Maccini Sombala, dapat disimpulkan bahwa perilaku disruptif peserta didik kelas V muncul dalam tiga bentuk utama, yaitu **perilaku verbal**,

perilaku nonverbal, dan **perilaku pasif**. Perilaku verbal ditunjukkan melalui kebiasaan berbicara di luar konteks pembelajaran, mengucapkan kata-kata yang kurang pantas, dan mengejek teman. Perilaku nonverbal terlihat dari tindakan berjalan ke sana kemari di dalam kelas, mengganggu teman, serta melakukan tindakan yang memicu konflik fisik. Adapun perilaku pasif ditunjukkan melalui sikap melamun, kurang memperhatikan penjelasan guru, enggan menjawab pertanyaan, dan tidak menyelesaikan tugas yang diberikan. Seluruh bentuk perilaku tersebut berdampak pada terganggunya proses pembelajaran serta menurunkan efektivitas kegiatan belajar mengajar.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa munculnya perilaku disruptif dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu **faktor internal** dan **faktor eksternal**. Faktor internal berasal dari rendahnya antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan faktor eksternal meliputi keterbatasan waktu pembelajaran, kurangnya perhatian dan pembinaan dari keluarga, serta pengaruh lingkungan pergaulan. Interaksi antara berbagai

faktor tersebut menyebabkan peserta didik lebih mudah menunjukkan perilaku yang mengganggu selama proses pembelajaran berlangsung.

Strategi yang diterapkan guru Pendidikan Agama Islam dalam menangani perilaku disruptif meliputi **pendekatan keteladanan, pendekatan personal, penerapan pembelajaran berdiferensiasi, dan pemberian hukuman ringan yang bersifat edukatif.** Keteladanan dilakukan dengan memberikan contoh perilaku yang baik kepada peserta didik, sedangkan pendekatan personal bertujuan membangun hubungan yang akrab sehingga peserta didik lebih mudah menerima arahan dan pembinaan. Pembelajaran berdiferensiasi diterapkan melalui variasi metode pembelajaran yang menarik agar peserta didik lebih aktif dan termotivasi mengikuti proses belajar. Apabila perilaku disruptif masih berlanjut, guru memberikan hukuman ringan yang bersifat mendidik, seperti membersihkan musala, membaca doa atau ayat pendek, serta menulis kalimat motivasi sebagai bentuk pembinaan karakter tanpa menggunakan kekerasan.

Berdasarkan temuan tersebut, strategi guru Pendidikan Agama Islam terbukti berperan penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kondusif sekaligus membentuk karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara guru, orang tua, dan pihak sekolah dalam melakukan pembinaan secara berkelanjutan agar perilaku disruptif dapat diminimalkan dan perkembangan karakter peserta didik dapat berlangsung secara optimal. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian, melibatkan lebih banyak subjek, serta menggunakan pendekatan yang lebih beragam sehingga menghasilkan rekomendasi yang lebih komprehensif mengenai penanganan perilaku disruptif pada peserta didik sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, G. H., Ratnasari, D., Amin, A., Yuliani, E., & Liandara, N. (2022). Penilaian autentik pada Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4).
- Aliyyu, A., Sugandhi, N. M., & Ilfiandra. (n.d.). Kecenderungan dan tipikal *disruptive behavior*

- dalam situasi pembelajaran. *Edusentris*, 8(3).
- Ananda, R., Idris, M., & Daheri, M. (2024). Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Muhammadiyah Rejang Lebong.
- Annas, A. N., & Mas, S. R. (2022). *Transformasi pendidikan karakter pada sekolah boarding di era disruptif*. Penerbit NEM.
- Arikunto, S. (2017). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Ayudia, I., Haqqi, A., & Munthe, S. T. (2021). Peranan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Ta'dib*, 11(1).
- Bukit, S., Perangin-Angin, R. B., & Murad, A. (2022). Strategi guru dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5).
- Darmawan, C. (2020). Implementasi kebijakan profesi guru menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dalam perspektif hukum pendidikan. *Wacana Paramarta: Jurnal Ilmu Hukum*, 19(2).
- Fitria, Y. (2022). Kemampuan adaptasi psikososial dengan kemunculan perilaku bermasalah pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 2(2).
- Ginting, A. H., Riza, S., Mariska, M. R., & Arlina, S. (2025). Guru sebagai teladan: Mewujudkan Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan nyata. *Fatih: Journal of Contemporary Research*, 2(1).
- Haris, M. A. (2025). *Guru PAI yang dirindukan*. Penerbit Adab.
- Heng, P. H. (2020). *Perilaku delinkuensi: Pergaulan anak dan remaja ditinjau dari pola asuh orang tua*. Penerbit Andi.
- Herlina, E., Gatriyani, N. P., Galugu, N. S., Rizqi, V., Mayasari, N., Nurlaila, Q., Rahmi, H., Cahyati, A., Azis, D. A., & Saswati, R. (2022). *Strategi pembelajaran*. Tohar Media.
- Husnullail, M., & Jailani, M. S. (2024). Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam riset ilmiah. *Jurnal Genta Mulia*, 15(2).
- Isnanto, Pomalingo, S., & Harun, M. N. (2020). Strategi pengelolaan kelas di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 4(1).
- Izzati, A. N., ZamZam, A. F., & Prabowo, M. I. (2023). Peran guru dalam pendidikan Islam perspektif Al-Qur'an dan hadis. *Edu-Riligia: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan*, 7(4).
- Jaelani, A. Q., & Ilham, L. (2019). Strategi meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual siswa. *Komunika: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 13(1).
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2022). *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Khoirotun, U., Yusron, M., & El, M. (2023). Preventing disruptive behavior in elementary school students: An academic investigation from a multicultural Islamic education lens. *Pendidikan Agama Islam Journal*, 12(2).

- <https://doi.org/10.24239/pdg.Vol12.Iss2.443>
- Khotimah, N. (2024). Strategi guru mengatasi perilaku disruptif siswa dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Jarlitbang*.
- Lestari, A., Sumardjoko, B., & Dessty, A. (2022). Analisis perilaku *disruptive* dalam pembelajaran di sekolah dasar (Studi kasus pada siswa SD Negeri Gemolong 2 Sragen Tahun 2021/2022).
- Maunah, B. (2015). Implementasi pendidikan karakter dalam pembentukan kepribadian holistik siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Octavia, S. A. (2020). *Sikap dan kinerja guru profesional*. Deepublish.
- Owusu-Addo, A. (2022). Classroom management strategies among basic school teachers: Toward holistic teacher education. *European Journal of Education and Pedagogy*, 3(6).
- Panjaitan, R. (2024). Profil guru PAI ideal perspektif pendidikan Islam. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan dan Riset*, 2(3).
- Permatasari, L., Amrullah, M., & Wardana, M. D. K. (2023). Penguatan pendidikan karakter religius siswa berbasis manajemen kelas. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4(1).
- Pratiwi, I., & Agustia, N. R. (2025). Pembentukan karakter religius siswa kelas X di Madrasah Aliyah Swasta Farhan Syarif Hidayah Kecamatan Sunggal. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(1).
- Purwati, & Japar, M. (2017). Parents' education, personality, and their children's disruptive behaviour. *International Journal of Instruction*, 10(3), 227–240. <https://doi.org/10.12973/iji.2017.10315a>
- Rivaldi, A., Feriawan, F. U., & Nur, M. (2023). Metode pengumpulan data melalui wawancara: Sebuah tinjauan pustaka.
- Santika, I. G. N., Suastra, I. W., & Arnyana, I. B. P. (2022). Membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar melalui pembelajaran IPA. *Jurnal Education and Development*, 10(1).
- Sari, A. (2023). Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter disiplin siswa sekolah menengah atas. *Journal of Educational Research*, 2(1).
- Schroeder, C. S., & Gordon, B. N. (2002). *Assessment and treatment of childhood problems: A clinician's guide*. Guilford Press.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susiana. (2019). Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi perilaku menyimpang peserta didik di SMA Negeri 2 Pinrang.
- Wardani, N. K., Widyorini, E., & Roswita, M. Y. (2022). *Negative parenting dan insecure attachment*

- dengan perilaku disruptif pada remaja. *Jurnal Psikologi*, 18(1).
- Wijayanti, I. D., Hariastuti, R. M., & Yusuf, F. I. (2019). Kemampuan komunikasi matematis siswa ditinjau dari gaya belajar. *Indiktika: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 2(1).
- Yusanto, Y. (2020). Ragam pendekatan penelitian kualitatif. *Journal of Scientific Communication (JSC)*, 1(1).